

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Salah satu pembelajaran yang penting yang diajarkan kepada anak-anak dalam rangka memperkaya intelektual serta membentuk karakter dan budi pekerti anak adalah pembelajaran sastra, lebih khususnya lagi adalah sastra anak.¹

Dengan belajar sastra anak, termasuk sastra anak, seseorang akan menjadi lebih baik karna sastra diciptakan tidak semata-mata untuk menghibur tetapi dihadirkan untuk memberikan pencerahan moral bagi manusia sehingga terbentuk manusia-manusia yang berkarakter dan berbudi luhur. Sastra anak sangat penting diajarkan sejak dini karena didalamnya terjadi berbagai realitas kehidupan dunia anak dalam wujud bahasa yang indah sastra anak dapat menyajikan dua kebutuhan anak-anak yaitu hiburan dan pendidikan. dengan belajar sastra, anak dapat merasakan hiburan lewat cerita maupun untaian kata dalam puisi anak. Dengan sastra anak secara tidak langsung didik untuk meneladani berbagai nasihat, ajaran, maupun moral yang disampaikan dalam karya sastra anak. Dalam hal ini, sastra anak dapat dijadikan sebagai media pendidikan yang menghibur

¹ Dahl, R., *Kisah tentang seorang gadis cerdas bernama Matilda yang memiliki kemampuan telekinetik dan kecintaan pada buku* (Matilda: Puffin Books, 2016).

atau media hiburan yang mendidik.²

Pembelajaran sastra merupakan salah satu bagian dari pembelajaran bahasa. Belajar sastra bertujuan menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sastra juga berfungsi meningkatkan kemampuan berbahasa anak, baik menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan salah satu aspek berbahasa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah Dasar (SD), salah satu tulisan dalam ranah sastra adalah puisi.³

Usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi diperlukan model pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru agar proses dan hasil belajar siswa dalam menulis puisi dapat ditingkatkan. Dengan menulis puisi, siswa dapat mengekspresikan diri secara kreatif, juga dapat sebagai salah satu cara menuangkan perasaan dan pemikiran siswa ke dalam tulisannya. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran menulis puisi belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Pada kenyataannya pembelajaran menulis puisi masih pada tahap teori-teori puisi, misalnya ciri-ciri puisi, nama pengarang, dan lain-lain. Dalam hal ini banyak faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah model pembelajaran yang tidak tepat membuat siswa cepat bosan dalam belajar.

Pembelajaran untuk siswa sekolah dasar mengacu pada pembelajaran

² Herman didip, *sastra anak: media pendidikan yang menghibur dan media hiburan yang mendidik* (Gorontalo, 2012).

³ Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 1 ed. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan, 2015).

tematik dan integratif sesuai kebutuhan kelas masing-masing. Pada era ini paradigm pembelajaran mengarah pada pengembangan kompetensi siswa dengan mengoptimalkan pola berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, berpikir kreatif, dan inovasi. Berpikir kritis merupakan landasan utama bagi siswa untuk peka dalam menghadapi situasi dan kondisi atau masalah di sekitarnya.

Komunikasi artinya siswa harus mampu mengkomunikasikan ide, gagasan, dan hasil identifikasinya untuk disampaikan kepada pihak lain mengenai kerjasama. Hal ini dimaksudkan untuk memaksimalkan potensi setiap siswa agar dapat memecahkan masalah dengan memperkuat kerjasama dan koordinasi secara komprehensif sesuai dengan kemampuannya. Berpikir kreatif juga harus ditekankan kepada siswa agar berani memunculkan ide-ide berdasarkan hasil kolaborasi dan orisinalitas pemikirannya.

Idealnya pembelajaran siswa yang dinamis juga harus dibarengi dengan pengembangan model pembelajaran yang lebih genuine berdasarkan ranah keilmuan yang jelas. Meskipun pembelajaran di tingkat dasar yang diterapkan adalah pembelajaran tematik- integratif, namun hal tersebut tidak menjadi batasan bagi guru atau peneliti yang memiliki keahlian dalam model pembelajaran untuk berinovasi dalam mengembangkan model pembelajaran bagi siswa sekolah dasar secara terus-menerus. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan pengalaman yang bermakna bagi siswa. pembelajaran tematik-integratif mendorong siswa untuk belajar mandiri dan aktif dalam mencari dan memperoleh pengetahuan tersebut, memberikan ruang bagi guru dan peneliti untuk

mengembangkan model pembelajaran kontemporer dan konteks situasi dan kondisi. namun tidak terlepas dari koridor pembelajaran tematik-integratif bagi siswa sekolah dasar.

Penggunaan Model APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan Informasi) ini bertujuan mempermudah siswa yang lemah akan ide terbantu masalahnya yang berkaitan dengan menulis puisi. Hal ini melatarbelakangi peneliti data menyusun skripsi yang berjudul “Pembelajaran Sastra Anak dengan menggunakan Model APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan Informasi) dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa SDN Tanjung Pagar 1 Banjarmasin”.⁴

Berdasarkan Amati awal yang dilakukan penulis lakukan, di sekolah SDN Tanjung Pagar 1 adalah satu sekolah yang terletak di jalan Kelayan Besar, Pemurus Baru. menjadi awal mula setelah sekian lama pembelajaran daring menjadi tatap muka, dimana banyak siswa ketinggalan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam belajar menulis puisi. Pada saat pembelajaran berlangsung ditemukan beberapa Kelas IV banyak siswa yang belum paham dengan materi yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan guru kurang kurang efektif dan maksimal sehingga membuat kemampuan menulis siswa menurun, karena model digunakan guru yaitu model pembelajaran yang monoton yang digunakan dalam pembelajaran dalam memahami pembelajaran karena siswa cepat merasa mengantuk. Jika hal ini dibiarkan, siswa sekolah dasar tidak

⁴ Henny Dewi Koeswanti, “‘Apacin’ Learning Model in Writing Poetry for Elementary School,” *International Journal of Elementary Education* 5, no. 4 (2021): 1–7, <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i4.40763>.

memiliki kualitas yang baik. Belajar bagi siswa sekolah dasar merupakan kegiatan pendidikan yang penting untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas.

Berdasarkan Permasalahan diatas maka diperlukan pendalaman lebih lanjut mengenai model pembelajaran sastra anak dengan menggunakan Model APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan Informasi) dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa SDN Tanjung Pagar 1 Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan tentang pengertian istilah-istilah tersebut. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Sastra Anak

Menurut Suwardi Endraswara pembelajaran sastra anak adalah karya sastra yang harus dipahami sebagai fenomena yang tidak hanya sekedar memuaskan emosi melainkan memercikkan ide-ide dan pikiran. Pengajaran sastra yang disampaikan guru kepada siswa mampu mengubah sikap siswa dari acuh tak acuh menjadi lebih bersimpati terhadap sastra. Karena materi sastra yang disuguhkan tidak sekedar *representation of life (imitation of life)* melainkan *interpretation of life*.⁵

Karya sastra sebagai salah satu kebutuhan manusia menawarkan kisi-kisi kemanusiaan yang indah menuju kesempurnaan hidup. pembelajaran sastra anak yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dilaksanakan

⁵ Suwardi Endraswara, *Folklor Nusantara hakikat, bentuk, dan fungsi* (Yogyakarta: Ombak, 2013).

oleh guru Kelas IV dalam mengajarkan pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi.

2. Model Pembelajaran

Menurut Muhammad Anas model pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat dipahami oleh peserta didik. Cara yang ditempuh guru dan peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran tematik SD/MI dilihat dari sudut proses pembelajaran.⁶ Model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah konsep yang disajikan oleh guru untuk memudahkan siswa dalam memahami dan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDN Tanjung Pagar 1 Banjarmasin.

3. Model APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan Informasi),

Model APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan Informasi) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang memberikan siswa melakukan pengamatan (*Amati*) menurut morissan mengemukakan bahwa Amati atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya.

Amati adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra.⁷ Dalam hal ini, Panca indra digunakan untuk menangkap gejala yang diamati Apa yang ditangkap tadi, dicatat dan selanjutnya catatan tersebut dianalisis. memberikan siswa waktu untuk berpikir dan merespon

⁶ Muhammad Anas, *Mengenal Metodologi Pembelajaran* (Pasuruan: Pustaka Hulwa, 2014).

⁷ Dewi Koeswanti, “‘Apacin’ Learning Model in Writing Poetry for Elementary School.”

(*think*) untuk menentukan kemampuan-kemampuan atau kompetensi yang perlu dipelajari siswa (*analyze*) menurut melibatkan peserta didik dalam menyelidiki sesuatu, membangkitkan minat bertanya serta memecahkan masalah nyata (*create*), meminta siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik oleh pendidik maupun peserta didik sendiri (*information*).

4. Kemampuan Menulis Puisi siswa SD/MI

Menurut Akhadiyah kemampuan menulis puisi siswa SD/MI adalah bentuk karya sastra yang mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama.⁸ Bahasa yang digunakan dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengklasifikasikan fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini, sehingga pembahasan yang dibahas lebih sistematis dan tidak meluas, adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan Informasi) dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa SDN Tanjung Pagar 1 Banjarmasin.

⁸ Akhadiyah, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2012).

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana Pembelajaran Sastra Anak dengan menggunakan Model APACIN (Amati, Pikir, Analisis, Cipta, dan Informasi) dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa SDN Tanjung Pagar 1 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Hal ini diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bisa memberikan pengetahuan, pengalaman dan wawasan khususnya tentang Pembelajaran Sastra Anak Dengan Menggunakan Model APACIN (Amati, Pikir. Analisis, Cipta, Informasi) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Sdn Tanjung Pagar 1 Banjarmasin” Secara Praktis

Hasil Penelitian diharapkan dapat memberi kegunaan bagi:

a. Bagi Peserta Didik

Dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Selain itu, dapat membantu siswa dalam mengatasi ketentuan belajar sehingga kemampuan menulis puisi mereka meningkat.

b. Pendidik

Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menentukan arah yang

tepat dalam pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran menulis puisi.

c. Sekolah

Dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV di SDN Tanjung Pagar 1 Banjarmasin.

d. Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan penulis sebagai bahan bacaan dan sumber referensi dari hasil penelitian ini yang akan datang khususnya ialah meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan media APACIN (*Observe, Think, Analyze, Create, dan Information*).

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melihat dan mengadakan tinjauan pustaka maka penulis menemukan beberapa skripsi yang mirip dengan judul skripsi yang akan penulis teliti untuk menjadi bahan rujukan terkait kebaharuan penelitian dan pengembangan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

TABEL 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi program strata 1 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang ditulis Nasriani (20800114008) yang berjudul Kemampuan Menulis Puisi	Dari penelitian Nasriani terdapat persamaan pada objek penelitian yaitu kegiatan pembelajaran menulis puisi	Dalam penelitian Nasrani menggunakan metode kualitatif sementara penelitian ini menggunakan metode PTK kolaborasi

No	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	Anak Kelas IV MIS Ainus Syamsi Kabupaten Maros, 2019		
2	Skripsi berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas V SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan" oleh Yuliana, diterbitkan di Universitas Raden Intan Lampung pada tahun 2019.	Dari penelitian Yuliana terdapat persamaan pada tujuan dari penelitian yaitu ingin meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa	Dalam penelitian Yuliana menggunakan metode pembelajaran Think Talk Write sementara penelitian ini menggunakan metode APACIN (<i>Observe, Think, Analyze, Create, dan Information</i>)
3	Skripsi oleh Ni Pt. Tri Ariani tahun 2013 Jurusan PGSD, Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul "PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS V SEMESTER II DI SD GUGUS IX	Dari penelitian Ni. Pt. Tri Ariani terdapat persamaan pada tujuan dari penelitian yaitu ingin meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa	Dalam penelitian Ni. Pt. Tri Ariani menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan uji "t" sementara penelitian ini menggunakan metode PTK kolaborasi melihat hasil dari model pembelajaran dari siklus I dan II
4	Jurnal Mimbar PGSD Undiksha Volume 10, Number 3, Tahun 2022 oleh Yosiana Eskris dengan judul "Media Pop-Up Book Berbasis Model Pembelajaran APACIN Meningkatkan Kemampuan Kefasihan Membaca Siswa",	Dari penelitian Yosia Eskris terdapat persamaan pada jenis model pembelajaran yaitu APACIN (<i>Observe, Think, Analyze, Create, dan Information</i>)	Dalam penelitian Yosia Eskris menggunakan model pembelajaran APACIN (<i>Observe, Think, Analyze, Create, dan Information</i>) untuk meningkatkan kemampuan kefasihan membaca siswa sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini disajikan dalam beberapa bab, adapun sistematika skripsi ini meliputi:

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Istilah, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan

BAB II : Kajian Teori, pada bab ini akan menguraikan tentang Pembelajaran Dengan Menggunakan Model APACIN (Amati, Pikir. Analisis, Cipta, Informasi) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Sdn Tanjung Pagar 1 Banjarmasin”,

BAB III : Metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis penelitian dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan disini memaparkan hasil dari penelitian dan analisis data.

BAB V : Penutup pada bagian penutup memuat kesimpulan dari hasil penelitian ini dan saran peneliti terhadap penelitian ini dan diharapkan dapat diterapkan pada kegiatan yang serupa.⁹

⁹ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, *PEDOMAN KARYA ILMIAH FTK* (Banjarmasin: FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN, 2022).